

ABSTRAK

Nama Penyusun: Darwis Muhdina

NIM : 80100307070

Judul Disertasi : “Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar

Disertasi ini membahas tentang Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran kerukunan hidup umat beragama, peran pemerintah dalam pembinaan Kerukunan Umat Beragama, bagaimana nilai ajaran agama dalam terlaksananya Kerukunan Umat Beragama, memahami implikasi nilai kearifan, dan mengkaji kearifan lokal masyarakat Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologis, fenomenologis, filosofis, dan kultur.

Kota Makassar adalah ibu Kota Sulawesi Selatan dihuni oleh masyarakat yang multietnis. Misalnya Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja. Serta berbagai suku bangsa, adat, kepercayaan, dan agama yang berbeda-beda. Mereka hidup rukun bersama, ditandai adanya kerja sama di semua aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, sampai kegiatan keagamaan sudah terjalin paham toleransi dalam beragama yakni saling menghargai dan menghormati antara pemeluk agama. Peran pemerintah; dalam menciptakan dan memelihara kerukunan di Kota Makassar, sudah cukup bagus karena pemerintah telah, menyiapkan fasilitas yang diperlukan dan sering mengadakan dialog dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Adanya Forum Kerukunan Umat Beragama, yang mempunyai program termasuk dialog dan sosialisasi ke masyarakat serta pengaturan pendirian Rumah Ibadah. Kota Makassar mempunyai beberapa kearifan lokal, misalnya; Sipakatau artinya saling memanusiaikan manusia, Sipakalebbi artinya saling memuliakan, Sipakainga', artinya saling mengingatkan. Hal tersebut harus tetap dipelihara dan disosialisasikan sehingga menjadi perekat bagi terciptanya serta terpeliharanya kerukunan umat beragama. Pada gilirannya diharapkan lahirnya “Rumah Kerukunan Umat Beragama di Kota Makassar.

Kerukunan Umat Beragama di Kota Makassar perlu dijaga dan dipelihara .

Kebijakan pemerintah dalam menyiapkan fasilitas dan kebutuhan lainnya masih sangat diharapkan keberlangsungannya. Kearifan Lokal di Kota Makassar sudah banyak berubah dan bergeser perlu dikaji dan ditumbuhkan kembali. Nilai kearifan lokal diharapkan dapat menjadi perekat dan pemersatu dalam menjaga dan memelihara Kerukunan Umat Beragama di Kota Makassar. Hasil penelitian bahwa Kearifan Lokal sejalan dengan ajaran agama-agama.